

Analisis tindak tutur ekspresif dalam podcast Denny Sumargo “Gw bukan cerminan anak ustadz, selalu salah dan dihujat netizen”

Ni-kentyasmara Hasanah¹, Alber^{1,*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: alberuir@edu.ac.id

* Penulis korespondensi

Informasi artikel

Dikirim : Desember 2023
Revisi : Februari 2024
Diterima: Februari 2024

Kata kunci:

Kajian pragmatik
Podcast
Tindak tutur ekspresif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis isi atau *content analysis*. Sumber data dalam penelitian ini berupa *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”. Adapun data penelitian ini seluruh tuturan ekspresif dalam *podcast* tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Berdasarkan analisis data tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen” terdapat 56 data yang terbagi menjadi 7 fungsi yaitu tindak tutur ekspresif berterima kasih, tindak tutur ekspresif selamat, tindak tutur ekspresif memaafkan, tindak tutur ekspresif mengampuni, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif memuji, dan tindak tutur ekspresif belasungkawa. Adapun data dari seluruh tuturan Abidzar dan Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen” menunjukkan mengapa fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan yaitu tindak tutur ekspresif selamat, karena tuturan pernyataan selamat dari penutur dapat diperoleh dari mitra tutur dengan maksud mengekspresikan ucapan selamat kepada mitra tutur, sedangkan fungsi tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan yaitu tindak tutur ekspresif terima kasih, karena beberapa tuturan dengan alasan bahwa lawan tutur atau mitra tutur akan melakukan apa yang diminta oleh penutur atau dapat disebabkan oleh penutur yang telah memberikan sesuatu atau penutur yang menyukai mitra tutur.

ABSTRACT

Analysis of expressive speech acts in Denny Sumargo's podcast "I am not a reflection of a Ustadz's child, always wrong and criticized by netizens". This research aims to describe and analyze the function of expressive speech acts in Denny Sumargo's podcast "I'm Not a Reflection of a Ustadz's Child, Always Wrong and Blasphemed by Netizens". This type of research uses a qualitative approach. The method used in the research is the content analysis method. The data source in this research is Denny Sumargo's podcast "I'm Not a Reflection of a Ustadz's Child, Always Wrong and Blasphemed by Netizens". The research data contains all the expressive speech in the podcast. The data collection techniques used by researchers are listening techniques, note-taking techniques and documentation techniques. Based on data analysis of expressive speech acts in Denny Sumargo's podcast "I'm Not a Reflection of a Ustadz's Child, Always Wrong and Blasphemed by Netizens" there are 56 data

Keywords:

Pragmatics studies
Podcasts
Expressive speech acts

which are divided into 7 functions, namely expressive speech acts of thanks, expressive speech acts of congratulations, expressive speech acts of forgiveness, speech acts of thanks expressive forgiveness, expressive speech acts of blame, expressive speech acts of praise, and expressive speech acts of condolences. The data from all of Abidzar and Denny Sumargo's utterances "I am not a reflection of a Ustadz's child, always wrong and blasphemed by netizens" shows why the expressive speech act function that is most used is the congratulatory expressive speech act, because the speaker's congratulatory statement can be obtained from the speech partner by The purpose of expressing congratulations to the speech partner, while the function of the expressive speech act that is least used is the expressive speech act of thank you, because some utterances are for the reason that the interlocutor or speech partner will do what is asked by the speaker or can be caused by the speaker who has given something or a speaker who likes the speaker.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting karena berguna untuk melihat sistem keberlangsungan sosial di dalam sebuah masyarakat. Seorang penutur atau mitra tutur harus bisa menciptakan sebuah komunikasi yang baik apabila ingin pesan yang dimaksudkan tersampaikan secara efektif dan efisien (Packard dalam Barseli et al., 2018). Hal ini di perkuat juga dengan pendapat Artati et al. (2020) yang menyatakan bahwa penutur akan selalu berupaya untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan padat, jelas, ringkas, mudah dimengerti atau dipahami, relevan terhadap konteks. Sebuah komunikasi terdapat perubahan dari pembicara menjadi penyimak, begitu juga sebaliknya dari penyimak berubah menjadi pembicara. Hal ini memperlihatkan bahwasanya komunikasi mengalami pola yang berulang-ulang dengan maksud supaya pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Apabila dikaitkan terhadap penelitian bahasa, maka hal itu tidak bisa dilaksanakan secara internal saja atau pada permasalahan terkait keterbasaan. Namun, bahasa bisa dikaji melalui sisi gejala-gejala penggunaannya di dalam masyarakat. Belajar bahasa sangat berguna untuk kehidupan sosial maupun aspek lain karena belajar bahasa bisa digunakan pada seluruh konteks tidak hanya belajar tentang bahasa saja. Belajar bahasa yang sesuai dengan konteks dikenal dengan pragmatik. Pragmatik ialah sebuah studi terhadap hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pemahaman atau pengertian bahasa.

Pada hakikatnya pragmatik ialah sebuah studi yang mempelajari tentang bahasa untuk komunikasi. Pragmatik tidak sama dengan linguistik. Pragmatik hanya menelaah makna-makna satuan lingual yang memiliki sifat eksternal dan bukan membahas tentang struktur bahasa secara internal. Pragmatik meninjau hubungan atau keterkaitan antara bahasa dan tindakan yang dilaksanakan oleh penuturnya (Hidayah et al., 2020; Ningdyas et al., 2023)). Penutur harus memakai kata-kata yang santun dan jelas supaya tercipta komunikasi yang efektif antara penutur dan mitra tutur (Montolalu et al., 2013; Rakasiwi et al. dalam Halawa et al., 2019). Hal tersebut agar apa yang disampaikan penutur dapat dipahami oleh mitra tutur sehingga tercipta keberhasilan dalam berkomunikasi (Adrianto, 2007; Fauzia et al., 2019). Tindak tutur ialah tindakan atau perilaku yang disampaikan melalui tuturan (Yule, 2006; Purba 2011). Tindak tutur sebagai gejala individual yang memiliki sifat psikologis serta keberlangsungannya ditetapkan oleh

keterampilan atau keahlian bahasa dari penutur di dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu (Chaer & Agustina 2004; Apriastuti, 2017). Tindak tutur ini bermakna atau berarti tindakan di dalam sebuah tuturan. Secara pragmatik terdapat tiga jenis tindakan yang bisa diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu tindakan lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*) (Searle dalam Rohmadi, 2017; Austin, 1962). Tindak lokusi ialah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi ialah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan suatu hal dengan tujuan untuk melaksanakan sesuatu (Umalila et al., 2022). Sedangkan tindak perlokusi ialah suatu efek atau pengaruh yang diterima oleh pendengar sesudah mendengarkan tuturan dari penutur. Penelitian ini mengambil tindak tutur ekspresif. Jadi, tindak tutur ekspresif ialah suatu tindak tutur yang dilaksanakan dengan tujuan supaya tuturan yang disampaikan bisa diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disampaikan di dalam ujaran atau tuturan tersebut, seperti mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, dan memuji.

Pada tindak tutur ilokusi ini terbagi menjadi lima jenis tindak tutur di antaranya (a) tindak tutur asertif, (b) tindak tutur direktif, (c) tindak tutur komisif, (d) tindak tutur ekspresif, dan (e) tindak tutur deklaratif (Searle, 1979). Searle (dalam Tarigan, 2009) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, contohnya saja seperti “Maaf macet sekali tadi jalan di Tonodo”. Tuturan tersebut merupakan suatu ujaran yang tujuannya untuk meminta maaf agar mitra tutur meminta maaf kepada penutur karena telah datang terlambat. Maka penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk berujar, tetapi menginginkan lawan tutur untuk melakukan sebuah tindakan yang telah dikatakan oleh penutur tersebut dalam maksud tersirat. Tuturan ekspresif ialah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Misalnya saja berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan memuji, dan berbelasungkawa (Searle dalam Rahardi, 2003; Saifudin, 2019).

Yule (2006) menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur. Selanjutnya, Searle (dalam Tarigan, 2009) berpendapat tindak tutur ekspresif terbagi menjadi tujuh kategori dengan fungsi dalam tuturannya yaitu: 1) mengucapkan terima kasih, 2) mengucapkan selamat, 3) memaafkan, 4) mengampuni, 5) menyalahkan, 6) memuji, dan 7) menyatakan belasungkawa.

Tarigan (2015) menyatakan bahwa pragmatik tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, tetapi mencakup bahasa tulis. Oleh sebab itu, tindak tutur dapat terjadi dalam media apapun yang memakai bahasa sebagai bagian dari komunikasi. Seperti pada salah satu unggahan sosial media *youtube* yang menggunakan video dalam menampilkan informasi yang bersifat sinier dengan bentuk penyampaian video berupa semua tuturan yang mengandung tindak tutur. Sinier *podcast* tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, tetapi dapat memberikan hiburan yang diekspresikan melalui penyampaian dari suatu tuturan. Salah satu *podcast* yang ditonton lebih dari 4.700,00 juta penonton yang tayang pada tanggal 7 april 2023 dalam akun *youtube* Denny Sumargo dengan judul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam *Podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan di Hujat Netizen”. *Podcast* tersebut dituturkan oleh dua orang di antaranya Denny Sumargo sebagai host dan Muhammad Abidzar Al Ghifari sebagai bintang tamu.

Podcast ini membahas tentang kehadiran Abidzar Al Ghifari yang memutuskan untuk masuk dunia *entertainment* sehingga menjadi berita viral akhir-akhir ini karena penampilan dan suaranya mirip ustadz Jefri Al Buchori saat muda sehingga bisa terjun ke dunia yang sama. Namun, tidak sedikit dari netizen yang menyalahkan dan menghina Abidzar Al Ghifari dikarenakan penampilannya yang menurut mereka tidak mencerminkan anak seorang ustadz. “Gue kaya Jefri Al Ghifari waktu muda bukan ustadz Jefri Al Ghifari sehingga gue harus menghilangkan nama besarnya agar netizen tidak selalu berkomentar yang membuat gua capek,” ungkap Abidzar Al Ghifari. Abidzar sebenarnya bercita-cita ingin menjadi seorang pilot atau tantara, tetapi karena desakan ekonomi. Abidzar pun mencoba di dunia hiburan yang sebelumnya ditawarkan ayahnya. Sebagai sosok laki-laki paling besar di antara saudara-saudaranya Abidzar langsung bisa berpikir dewasa untuk membantu Umi Pipik dan menjadi tulang punggung keluarga. “Gue nggak mau nyia-nyia apa yang Tuhan kasih jadi gua memutuskan untuk terjun ke dunia *entertainment*,” jelas Abidzar. Dia bersyukur mendapat ilmu untuk bisa membahagiakan orang tua yang hanya tinggal sendiri dan berpikir harus bisa membahagiakan Umi Pipik yang terlihat kesepian ditinggal sang suami dan harus mengurus rumah tangga seorang diri. Netizen juga mempertanyakan sebuah postingan yang sempat viral di media sosial saat Abidzar memeluk dan mencium seekor anjing dalam peluncuran film yang dibintanginya. Abidzar menjawab dengan santai karena sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt. harus saling menyayangi walau dengan seekor anjing yang dianggap najis dalam syaria Islam. Abidzar juga hanya seorang manusia biasa disaat dia lelah akan semua keadaan yang menghimpitnya, dia akan terpuruk dan menangis tanpa mengeluarkan suara. Namun, keputusan Abidzar Al Ghifari yang terjun ke dunia hiburan membuat taraf ekonomi keluarganya kembali naik sehingga dia bisa membahagiakan Umi Pipik beserta saudara-saudaranya untuk hidup lebih baik setelah ditinggalkan Ustadz Jefri Al Buqori.

Adapun alasan peneliti mengangkat masalah dalam penelitian ini berdasarkan dari penelitian terdahulu mengenai tindak tutur ilokusi yang menjadi salah satu komponen yang paling penting. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dikarenakan belum banyak terdapat penelitian mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif pada video *podcast*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam tuturan *podcast* Denny Sumargo yang berjudul “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”. Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Sedangkan, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para peneliti mengenai kajian tindak tutur sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif. Dari data yang didapatkan berbentuk tuturan percakapan yang dilakukan oleh para pemeran dalam *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”.

Penelitian ini hanya berfokus pada fungsi tindak tutur ekspresif. Adapun beberapa penelitian yang terkait di antaranya penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki” yang ditulis oleh Dwi Setyorini ditahun 2022 dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek kajian dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa banyaknya tindak tutur ekspresif dalam dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki terdapat 65 data tindak tutur ilokusi. Terbagi menjadi beberapa data diantaranya tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 25 data, kemudian kalimat ekspresif mengucapkan selamat yang terdiri atas 2 data, kemudian tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat 10 data, tindak tutur ekspresif mengkritik terdapat

5 data, dan tindak tutur ekspresif memuji terdapat 3 data. Penelitian relevan yang selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis langsung oleh Farah Fadhila Rahmadhani dengan judul Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. Pada penelitian ini ditemukan 8 data tindak tutur ekspresif yang meliputi, 3 tindak tutur ekspresif mengejek, 2 tindak tutur ekspresif mengkritik, 2 tindak tutur memuji, dan 1 tindak tutur ekspresif mengeluh. Penelitian ini secara teoretis diharap bisa memperbanyak pengetahuan mengenai tindak tutur ekspresif dan juga bisa dijadikan untuk dasar atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitiannya itu metode analisis isi atau (*content analysis*) sehingga dapat menganalisis tuturan yang terdapat tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo "Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen". Fokus penelitian ini ialah pemakaian tindak tutur bahasa Indonesia di dalam unggahan sosial media yang berupa *podcast*. Adapun data yang di dapatkan dari analisis tersebut menggunakan metode deskriptif sehingga dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan data berupa penggalan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif pada *podcast* Denny Sumargo "Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen". Selain itu, penelitian secara deskriptif juga memberikan gejala kebahasaan yang ada sesuai dengan kenyataan Muhammad.

Adapun sumber data di dalam penelitian ini yakni *podcast* Denny Sumargo "Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen" yang tayang perdana pada tanggal 7 April 2023. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini memakai teknik catat, teknik simak, dan teknik dokumentasi. Teknik catat dilaksanakan guna mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penggalan tuturan yang diamsusikan mengandung tindak tutur ekspresif. Teknik catat berfungsi untuk mencatat hasil dialog pada *podcast* tersebut sehingga hasil yang diperoleh dari menyimak video dapat mencatat beberapa bentuk yang sesuai dengan penelitiannya. Selanjutnya, teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Dari teknik simak peneliti berupaya memperoleh data yang dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang dari dialog pada *podcast* tersebut.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi berguna sebagai tempat tersimpannya data-data yang didapatkan di dalam penelitian, dokumen yang didapatkan berupa dialog pada *podcast* Denny Sumargo "Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen" di *youtube* berdurasi 54:15 menit yang di unduh pada tanggal 7 April 2023. Penelitian ini mengamati tindak tutur ekspresif yang terkandung pada tuturan dialog *podcast* tersebut yang diakses secara bebas melalui aplikasi *youtube*. *Podcast* ini disaksikan beberapa kali putaran untuk mendapatkan hasil data yang maksimal dalam menemukan fungsi tindak tutur ekspresif. Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1998). Pemahaman dari analisis data yang dipakai adalah teknik padan dengan pendekatan yang digunakan dalam analisis data yang menggunakan pragmatik. Selanjutnya, Sudaryanto (2001) mengemukakan pendapat teknik padan merupakan teknik

analisis yang alat penentunya berada di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri sehingga teknik padan digunakan untuk menganalisis jenis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen” menggunakan teori Yule (2006) menyatakan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur dan berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang sedang dialami oleh mitra tutur. Selanjutnya menurut teori Searle (dalam Tarigan, 2009) yang dibagi menjadi beberapa fungsi ekspresif seperti mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa, ditemukan tuturan ekspresif sebanyak 56 data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengklasifikasikan dari Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Podcast Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen”

No.	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1	Terima Kasih	3 tuturan
2	Selamat	15 tuturan
3	Memaafkan	9 tuturan
4	Mengampuni	0 tuturan
5	Menyalahkan	12 tuturan
6	Memuji	11 tuturan
7	Belasungkawa	6 tuturan
Total		56 tuturan

Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif terima kasih ialah tindak tutur yang seringkali dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan ujaran ini berkaitan dengan kebaikan hati yang telah dilakukan oleh penutur pada mitra tutur sehingga *feedback* yang diberikan mitra tutur berupa ucapan terima kasih.

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Terima Kasih

Data 1

- Konteks : Suasana di siang hari yang sangat kesal saat Abidzar (Mt) sedang berbincang dengan Denny (P) membahas sebuah masalah yang dihadapi oleh Abidzar (Mt) dengan Netizen (P) hingga akhirnya Denny (P) dengan intonasi nada yang tinggi langsung spontan menjawab untuk mengintograsi masalah Abidzar (Mt) yang dihadapi. **(PDS.188/TKH.20.15/2023)**
- Netizen : “Oh pantes anaknya Uje begitu, nih rata-rata anak yatim kayak gitu semuanya.”
- Denny : “Lah gw juga anak yatim loh, maksudnya apaan para netizen bilang gitu, gw belain loh sekarang kalau masalah yang beginian.”
- Abidzar : **“Terima kasih, Bang.”**

Berdasar pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **terima kasih** karena penutur secara langsung sudah memenuhi keinginan mitra tutur dengan sopan yang bertujuan agar mitra tutur tersebut dapat melakukan tindakan yang dituturkan oleh penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **Terima kasih**, tuturan ini dituturkan oleh

Abidzar (Mt) kepada Denny (P) sebagai podcast dalam acara tersebut. Tuturan tersebut memiliki maksud **berterima kasih** dengan sangat kepada Denny (P) yang sudah membela Abidzar (Mt) dari para hujatan netizen (P). Hal tersebut relevan dengan pernyataan Chaer (2010) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya diucapkan penutur atas pertolongan atau perlakuan baik petutur terhadap dirinya.

Data 2

- Konteks : Situasi saat Abidzar (Mt) sedang berbincang dengan Denny (P). Abidzar (Mt) langsung menceritakan permasalahannya yang selama ini ia pendam sendiri tanpa melibatkan ibu dan kakaknya karena Abidzar (Mt) tahu bahwa mereka juga mempunyai masalah yang sama. Oleh karena itu, ibu dan kakaknya tidak bisa mengutarakan perasaannya. **(PDS.188/TKH.18.03/2023)**
- Denny : "Hatinya besar nih anak nih."
- Abidzar : "Amin, **terima kasih** Bang."

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **terima kasih** karena tuturan yang dituturkan Abidzar (Mt) bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur atas apa yang terjadi dan dari raut muka Abidzar (Mt) terlihat senang kepada Denny (P). Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog "**Amin, terima kasih Bang**". Tuturan tersebut mengandung fungsi **terima kasih** yang secara langsung dituturkan oleh Abidzar (Mt) untuk menceritakan masalah yang dialaminya sehingga Abidzar (Mt) dapat merasa dirinya benar-benar dengan keadaan yang sangat parah akhirnya Abidzar (Mt) tidak bisa cerita kesiapa-siapa terutama tidak cerita ke ibu dan kakaknya. Karena Abidzar (Mt) tahu bahwa ibu dan kakaknya juga mempunyai masalah yang lebih berat dari masalah yang dihadapinya sekarang dan Abidzar (Mt) tahu bahwa ibu dan kakaknya bukan orang yang bisa mengutarakan perasaannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Murti et al. (2018) tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk mengukur mengenai ujaran yang dilontarkan.

Tindak Tutur Ekspresif Selamat

Tuturan ekspresif selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur atau sebagai sambutan salam penanda waktu sehingga tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Selamat

Data 3

- Konteks : Di siang hari Denny (P) bertanya kepada Abidzar (Mt) mengenai kecenderungan sebagai pendakwah dan bertanya kembali terhadap Abidzar (Mt) mengenai *planning* untuk nakal-nakal dalam waktu dekat dan akhirnya Denny (P) pun tercengang dengan ucapan Abidzar (Mt) yang tidak pernah berantem sama sekali. Akan tetapi, semua orang tahu bahwa Abidzar (Mt) adalah anak Ustad Jefri dan mereka tidak berani menyentuh Abidzar (M). **(PDS.188/SLT.46.26/2023)**
- Denny : "Tapi luh pernah gak sih dibully atau ditonjok gitu waktu sekolah dulu?"
- Abidzar : "SD gw gak pernah, SMP, SMA **gw terselamatkan dengan nama bokap gw** karena orang tau gw anak Uje."

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **selamat** karena tuturan yang dituturkan Abidzar (Mt) bertujuan aman dan tenang sehingga dari raut muka yang senang kepada Denny (P) karena dalam hal tersebut orang-orang pada tau kalau Abidzar (Mt) adalah anak Ustad Uje. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Gw terselamat kan dengan nama bokap gw”**. Tuturan tersebut mengandung tuturan fungsi **selamat** yang secara langsung dituturkan oleh Abidzar (Mt) untuk memfokuskan titik bintok kepada Denny (P). Hal tersebut sejalan dengan pengertian tuturan ekspresif memberi selamat merupakan sebuah ungkapan perasaan dan emosi penutur kepada lawan tutur. Selain itu, juga sejalan dengan pendapat Wijana (1996) tuturan ekspresif ucapan selamat mengekspresikan rasa gembira karena mitra tutur menerima kebahagiaan atau keberhasilan.

Data 4

- Konteks : Suatu hari di rumah Denny Sumargo (P) terletak pada ruang *podcast* di lantai satu Denny (P) berbincang kepada Abidzar (Mt). Abidzar (Mt) menceritakan kesedihannya terhadap Denny (P) di mana orang-orang selalu mencari distraksi dan itu pun yang lagi Abidzar (Mt) cari dari dirinya. Suatu ketika Abidzar (Mt) lagi berjalan dan ia selalu ketemu dengan pengemis dengan ikhlas Abidzar (Mt) memberikan sedekah terhadap pengemis tersebut. **(PDS.188/SLT.52.21/2023)**
- Abidzar : “Bu, **doakan saya biar bisa selamat dunia akhirat**, amin.”

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **selamat** karena tuturan yang dituturkan Abidzar (Mt) bertujuan untuk tetap damai dan sejahtera dengan nada tenang dan raut muka yang serius kepada Denny (P). Penanda terletak pada tuturan **“Doakan saya biar bisa selamat dunia akhirat”**. Tuturan tersebut mengandung fungsi **selamat** yang secara langsung dituturkan oleh Abidzar (Mt) untuk menceritakan kesedihannya kepada Denny (P) sehingga Abidzar (Mt) dapat menemukan distraksi dalam dirinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwadarminta dalam Tarigan (2015) selamat berarti terpelihara dari bencana (yang berarti juga terhindar dari bahaya, aman sentosa, tidak kurang suatu apapun, sehat, tidak mendapat gangguan, beruntung, tercapainya tujuannya, dan tidak gagal).

Data 5

- Konteks : Situasi saat Denny (P) sedang menceritakan sesuatu kepada Abidzar (Mt) di ruang *podcast*. Mereka sedang berbincang mengenai hal yang kira-kira membuat ibunya Abidzar bangga kepada Abidzar (Mt). Akan tetapi, dari kebanggaan tersebut ada sisi yang tidak pernah diungkapkan kepada Ibu Abidzar karena Ibu Abidzar tidak pernah membuka perbincangan apa pun untuk tidak membebani ke siapapun terutama pada anak-anaknya. **(PDS.188/SLT.43.39/2023)**
- Denny : “Tapi satu sisi ada kegetiran dalam hati luh yang pengen membuat nyokap luh bangga?”
- Abidzar : “Ada Bang, aku selalu **memberikan doa selamat terhadap nyokap gw** karena satu sisi gw pengen nerusin cita-cita mereka seperti membangun rumah yatim.”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **selamat** karena penutur bermaksud untuk memberikan kenyamanan terhadap mitra tutur untuk melakukan

sesuatu tindakan yang diucapkan oleh mitra tutur. Penanda terletak pada tuturan **“Memberikan doa selamat terhadap nyokap gw”** tuturan yang dituturkan Abidzar (Mt) memiliki maksud untuk memberikan hormat kepada penutur yakni Denny (P) untuk berbincang mengenai hal yang kira-kira membuat Ibunya Abidzar bangga kepada Abidzar (Mt). Tuturan diatas juga mengandung fungsi selamat karena secara langsung Denny (P) bertanya kepada Abidzar (Mt) mengenai kebanggaan yang mengarahkan selamat sehingga Abizar (Mt) dapat melakukan sesuatu terhadap perbincangan tersebut. Oleh karena itu, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif yaitu fungsi selamat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halid (2021) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang terwujud dikarenakan faktor keberhasilan seseorang mencapai sesuatu, mengucapkan selamat ketika orang lain bertambah umur, dan sebagainya.

Tindak Tutur Ekspresif Memaafkan

Tuturan ekspresif mengucapkan maaf merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, misalnya karena perasaan tidak enak penutur terhadap petutur, perasaan bersalah penutur terhadap petutur atau bisa karena permintaan petutur.

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Memaafkan

Data 6

- | | | |
|---------|---|---|
| Konteks | : | Di suatu hari tepatnya di <i>podcast</i> Denny Sumargo, terlihat Denny (P) sedang menceritakan kisah momen terhadap Abidzar (Mt) yang saat itu Denny (P) sangat marah kepada Ibunya sehingga Denny (P) menunjuk-nunjuk Ibunya tersebut. Pada akhirnya, Denny (P) meluapkan kemarahannya dengan nada tinggi sehingga Denny (P) pecah dengan air matanya sendiri. (PDS.188/MMK.34.35/2023) |
| Netizen | : | “Nah di situ gw udah paling merasa anak durhaka dan gw ngerasa omongan gw itu memang udah parah si paling parahnya saat itu.” |

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk bentuk tindak tutur ekspresif mengucapkan maaf dengan fungsi **memaafkan** karena tuturan yang dituturkan Denny (P) bertujuan untuk berkenan dan berusaha dengan nada sedang dan raut muka yang serius kepada Abidzar (Mt) sehingga Denny (P) dapat menyalahkan Ibunya dengan kemarahan yang sangat serius, ditambah Denny (P) juga geram dengan ucapan yang diutarakan kepada Ibunya sehingga dapat menyebabkan ke dua belah pihak dapat bertengkar. Akhirnya Ibu Denny (Mt) terdiam dengan pertengkaran itu lalu Denny (P) pecah dengan air matanya sendiri. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Gw udah paling merasa anak durhaka dan gw ngerasa omongan gw itu memang udah parah si paling parahnya”**. Hasil dari tuturan tersebut mengandung fungsi memaafkan yang secara langsung dituturkan oleh Denny (P) untuk memfokuskan momen kemarahan yang tidak terduga kepada ibunya. Sejalan dengan Dyah (2015) bahwa tindak tutur meminta maaf bertujuan untuk menyampaikan kepada lawan bicara penyesalan pembicara atas kesalahan yang dilakukan untuk memenuhi harapan masyarakat. Namun, tuturan ini tidak hanya berarti pemenuhan harapan sosial, tetapi juga digunakan penutur sebagai pujian kepada lawan bicaranya.

Data 7

- | | | |
|---------|---|--|
| Konteks | : | Di suatu hari tepatnya di <i>podcast</i> Denny Sumargo, terlihat Denny (P) sedang bercerita kepada Abidzar (Mt). Denny (P) menceritakan kisah momen yang sangat serius dengan kemarahannya terhadap Ibunya |
|---------|---|--|

Mamah : yang saat itu Denny (P) benar-benar sangat marah kepada Ibunya sehingga Denny (P) dapat melepaskan dengan nada yang tinggi dan akhirnya Ibunya Denny (Mt) juga melepaskan dengan perkataan yang kasar dan dengan nada yang tinggi. **(PDS.188/MMK.35.11/2023)**
“**Maafkan mama ya nak**, mama tau apa yang mama lakukan itu bikin sakiti kamu. Kalau kamu benci sama mama tidak papa, mama mengerti karena mama memang salah. Tapi hanya ini yang bisa mama lakukan.”

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **memaafkan** karena tuturan yang dituturkan Mama Denny sebagai (Mt) bertujuan untuk meminta maaf dengan nada yang pelan dan raut muka yang serius kepada Denny (P) akhirnya Denny (P) meredakan amarahnya dengan penuh ketangisan, dan disaat itu juga Ibunya Denny (Mt) terdiam lalu melihat kearah Denny (P) langsung menumpahkan air matanya kepada Denny (P). Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog “**Maafkan mama ya nak**”. Tuturan tersebut mengandung fungsi **memaafkan** yang secara langsung dituturkan oleh Ibunya Denny (Mt) untuk memfokuskan titik kemarahan yang sangat luar biasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rukhmawati dalam Sukatman melalui Astuti (2017), tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang berisi permintaan maaf seorang penutur kepada mitra tutur karena melakukan kesalahan atau merasa tidak dapat berbuat baik sesuai dengan harapan mitra tutur. Selanjutnya, Mulya et al. (2021) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf merupakan tindak tutur yang terbentuk karena beberapa keadaan seperti, adanya perasaan segan hati penutur kepada petutur, perasaan bersalah terhadap petutur, dan sebagainya.

Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang berisi pernyataan-pernyataan yang menyalahkan.

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Menyalahkan

Data 8

Konteks : Suasana kesal di siang hari tampak dari wajah Abidzar(Mt) yang sedang berbicara kepada Denny (P) mengenai satu foto yang sedang merokok dan memakai anting tempel di telinga padahal dalam foto tersebut Abidzar (Mt) tidak memakai seperti tindak asli, tetapi tempelan sehingga para Netizen (P) langsung berkomentar mengenai hal itu. Dalam hal tersebut bukan Abidzar (Mt) yang diserang, melainkan Ibunya Abidzar. **(PDS.188/MYL.20.10/2023)**
Netizen : “Oh pantasan anaknya Uje, padahal ayah dan ibunya selalu belajar mengenai agama. **Nih rata-rata anak yatim kayak begitu semua ya?**”

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **menyalahkan** karena secara langsung penutur memiliki tujuan untuk menyalahkan mitra tutur agar dapat mewujudkan keinginannya menjadi kenyataan. Hasil dari penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog “**Nih rata-rata anak yatim kayak begitu semua ya?**” Tuturan ini dituturkan oleh Netizen (P) secara langsung dengan komentar sebagai penanda memiliki keinginan agar bisa mewujudkan keinginannya. Akan tetapi, Abidzar (Mt) benar-benar kesal dari komentar tersebut dan khawatir oleh keadaan ibunya. Tuturan tersebut memiliki maksud bahwa Abidzar (Mt) melihat dari foto tersebut tidak mengarah dengan hal yang negatif, tetapi dari sisi

lain ternyata hanya beda haluan apa yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Poerwadarminta dalam Tarigan (2015) menyalahkan berarti menyatakan, memandang, atau menganggap salah, menjatuhkan kesalahan (keburukan dan sebagainya). Selanjutnya Karina & Wahyudi (2022) menjelaskan tindak tutur menyalahkan merupakan tindak tutur yang terwujud karena beberapa aspek psikologis untuk menyalahkan orang lain atau diri sendiri.

Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji yaitu tuturan yang diungkapkan untuk memuji sebuah karya ataupun pencapaian oleh penutur kepada pihak yang dituju.

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Memuji

Data 9

- Konteks : Tuturan tersebut dituturkan ketika Abidzar (Mt) sedang menceritakan kepada Denny (P) mengenai kondisinya yang sangat terpuruk sehingga Abidzar (Mt) sedang merasa di posisi terendah dalam hidupnya. Tuturan terjadi di siang hari, Denny (P) menuturkan dengan intonasi nada tinggi karena bersifat memuji. **(PDS.188/MM.8.34/2023)**
- Abidzar : “Mereka juga punya masalah yang sama kayak gue dan mungkin lebih berat dari pada gue gitu loh karena gue tahu mereka ini bukan orang yang bisa mengutarakan perasaan, sedangkan gue bisa makannya gue gak mau menceritakan masalah gue gitu Bang.”
- Denny : **“Hatinya besar ni anak, besar hati luh cuy.”**

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tuturan ekspresif **memuji** karena penutur bermaksud memuji kepada lawan tutur sehingga dapat melakukan sesuatu tindakan yang diucapkan oleh penutur. Penanda terletak pada tuturan **“Hatinya besar ni anak, besar hati luh cuy”** tuturan yang dituturkan Denny (P) memiliki maksud untuk memuji lawan tutur yakni Abidzar (Mt) memiliki masalah yang sama mungkin lebih berat daripada masalahnya karena Abidzar (Mt) tau mereka bukan orang yang bisa mengutarakan perasaan, sedangkan Abidzar (Mt) bisa maka dari itu Abidzar (Mt) tidak mau menceritakan masalahnya kepada mereka. Tuturan di atas mengandung bentuk memuji karena secara langsung Denny (P) memuji dan Abidzar (Mt) dapat menceritakan kondisinya yang seperti ini. Oleh karena itu, tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif yaitu bentuk memuji. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chaer (2010) yang menyatakan bahwa fungsi tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni kondisi dari petutur yang sesuai dengan kenyataan, karena penutur ingin menyanangkan hati petutur, karena penutur ingin melegakan hati petutur, dan karena penutur ingin merayu petutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan petutur.

Data 10

- Konteks : Saat itu ketika Abidzar (Mt) mempunyai masalah besar Abidzar (Mt) pun langsung kabur dari rumah, lalu Abidzar (Mt) mendapat kabar bahwa ibunya menderita penyakit kanker. Waktu menunjukkan pukul 07.00 pagi, akhirnya Abidzar (Mt) pulang kerumah untuk memanggil Umi dan kakaknya sehingga dapat berkumpul bareng dan berbincang dengan nada yang lembut sehingga benar-benar ngerasain akhirnya pembincangan tersebut bisa dirasakan dari hati ke hati. Denny (P) menuturkan secara langsung dengan intonasi nada yang sedang dan serius. **(PDS.188/MM.08.50/2023)**

- Abidzar : “Gue ajak nyokap dan kakak gue untuk duduk bareng, terus diajak ngobrol, ngobrolnya gak nada tinggi selalu nada yang pelan Bang. Balik lagi ke hati dari ke hati biar sama-sama ngerasain akhirnya jadi terbuka dan ngomong. Karena gue tahu yang gerakin hatinya itu pasti Tuhan juga.”
- Denny : **“Aduh, pintar lagi ni anak.”**

Berdasarkan tuturan tersebut mengapa termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **memuji** karena tuturan yang dituturkan Denny sebagai (P) bertujuan untuk memuji dengan nada sedang dengan raut muka yang senyum kepada Abidzar (Mt). Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Aduh, pintar lagi ni anak”**. Tuturan tersebut mengandung fungsi **memuji** yang secara langsung dituturkan oleh Denny (P) untuk memfokuskan titik penangkapan kepada mitra tutur tersebut. Hal tersebut dengan tindak tutur ekspresif memuji bahwa mitra tutur untuk melakukan fungsi memuji karena keinginan penutur. Selanjutnya hasil dari penjelasan tindak tutur ekspresif memuji merupakan fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk memberikan pujian kepada mitra tutur atau pendengar. Selain itu, juga sejalan dengan pendapat Poerwadarminta dalam Tarigan (2015) memuji atau menyatakan pujian berarti menyatakan keheranan dan penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani, dan sebagainya.

Data 11

- Konteks : Tuturan tersebut dituturkan ketika Abidzar (Mt) sedang menceritakan kepada Denny (P) mengenai sahabatnya yang sekaligus menjadi abangnya, namanya Bang Alfi. Pada tahun 2014 Bang Alfi berperan sebagai ayahnya di film Hijrah Cinta. Waktu itu Bang alfi juga pernah mengalami kehancuran sama seperti ayahnya di dalam film Hijrah Cinta dan yang paling kerennya paling takjubnya Bang Alfi dipilih sebagai pemain film Hijrah Cinta karena disaat Bang Alfi lagi nyanyi sutradaranya mendengar dan dipanggil langsung oleh sutradara tersebut karena suara Bang Alfi mirip dengan bokap sehingga dapat diterima langsung oleh sutradara film Hijrah Cinta. **(PDS.188/MM.9.10/2023)**
- Abidzar : **“Dan yang paling kerennya, paling takjubnya** Bang Alfi dipilih sebagai pemain film hijrah cinta.”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji, karena secara langsung mitra tutur memberikan nada yang tinggi dan ekspresi senang ke penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Dan yang paling kerennya, paling takjubnya”** tuturan ini dituturkan oleh Abidzar (Mt). Tuturan tersebut memiliki maksud untuk Abidzar (Mt) karena sahabatnya sekaligus sebagai abangnya memiliki suara yang bagus sampai-sampai suara tersebut mirip dengan ayahnya, akhirnya Abidzar (Mt) sangat gembira saat melihat abangnya. Sehingga tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif dengan fungsi **memuji**. Hal tersebut memiliki hasil dari tindak tutur ekspresif memuji yang merupakan fungsi tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud untuk memberikan pujian kepada mitra tutur atau pendengar. Selain itu, juga sejalan dengan pendapat Chaer (2010) fungsi tuturan ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari petutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin menyenangkan hati petutur, karena penutur ingin melegakan hati petutur, dan karena penutur ingin merayu petutur atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan petutur.

Data 12

- Konteks : Suasana tenang di lokasi syuting *podcast*, Denny (P) berbicara kepada Abidzar (Mt) mengenai masalah dan rahasia yang tak pernah di ungkapkan kepada ibunya karena Abidzar (Mt) tidak mau membebani ibunya dari masalah yang ia hadapi. Akan tetapi, Abidzar (Mt) hanya bercerita kepada Alfi (P) yang sekaligus sudah dianggap menjadi abangnya sendiri padahal Alfi (P) adalah teman ayahnya sendiri sehingga banyak masalah yang ia tidak suka semenjak kepergian ayahnya. **(PDS.188/MM.27.43/2023)**
- Denny : “Oh berarti banyak hal yang luh gak senang lihat ketika bapak pergi, yang luh lihat dari perjalanan nyokap ni pasti?”
- Abidzar : “Iya, **karena disaat kita punya ibu, ibulah yang bikin kita lembut jadi pemikir lebih ngerasa apa yang terjadi disituasi.**”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk bentuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **memuji** karena tuturan yang dituturkan Abidzar (Mt) bertujuan untuk menghormati dan memuliakan dengan nada lembut dan raut muka yang serius kepada Denny (P). Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Karena disaat kita punya ibu, ibulah yang bikin kita lembut jadi pemikir lebih ngerasa apa yang terjadi disituasi”**. Tuturan tersebut mengandung fungsi memuji yang secara langsung dituturkan oleh Abidzar (Mt) untuk memfokuskan titik masalah kepada dirinya. Sehingga tuturan tersebut tergolong dalam tindak tutur ekspresif yaitu fungsi memuji. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karina & Wahyudi (2022) tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang terwujud karena faktor ingin menyenangkan hati orang lain dan sebagainya.

Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Tindak Tutur Ekspresif dengan Fungsi Belasungkawa

Data 13

- Konteks : Situasi di sebuah ruangan yang menampilkan suasana yang santai ketika Denny (P) dan Abidzar (Mt) sedang duduk. Mereka menceritakan permasalahan yang sangat pecah. Tiba-tiba Abidzar (Mt) sedih ketika menceritakan masalahnya tersebut. Dari permasalahan yang ia punya Abidzar (Mt) kabur dari rumah dan tidak tau mau kemana. Pada akhirnya Abidzar (Mt) teringat dengan sahabat Ibunya yang sangat dekat dengan ibunya, akhirnya pun Abidzar (Mt) mendatangi sahabat ibunya tersebut. Kemudian Abidzar (Mt) menceritakan semua permasalahan yang ia miliki dengan ibunya. Akan tetapi, sahabat ibunya langsung spontan memberitahu bahwa ibunya sedang sakit. **(PDS.188/BSK.38.35/2023)**
- Sahabat Ibunya : “Mau tau gak nyokap luh kenapa? **Nyokap loh kenak penyakit kanker dan tulang ekor nyokap loh itu retak**, makannya nyokap loh itu tidak mau membebani masalah yang dia hadapi.”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **belasungkawa** karena tuturan yang dituturkan sahabat Ibunya (P) bertujuan untuk menceritakan permasalahannya dengan nada yang sedang dan raut muka yang serius kepada Abidzar (Mt) untuk mengetahui penyakit yang selama ini dipendam oleh Ibunya. Seketika Abidzar (Mt) langsung pecah dan histeris mendengar penyakit ibunya yang diderita selama ini. Penanda

pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Nyokap loh kenak penyakit kanker dan tulang ekor nyokap loh itu retak”**. Tuturan tersebut mengandung fungsi belasungkawa secara langsung dituturkan oleh sahabat Ibunya (P) untuk memfokuskan titik kesedihan kepada Ibunya Abidzar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Poerwadarminta dalam Tarigan (2015) belasungkawa merupakan perasaan yang mengandung pernyataan tutur berdukacita.

Data 14

- Konteks : Situasi saat Abidzar (Mt) sedang berada di *podcast* Denny Sumargo ada sebuah pertanyaan dari Netizen (P). Pertanyaan itu sebagai penutup dalam *podcast* tersebut. **(PDS.188/BLS.51.30/2023)**
- Netizen : “Apa yang sebenarnya luh cari dari jati diri luh sendiri?”
- Abidzar : “Kalau gue bilang jati diri itu ada gue munafik karena gue gak tau jati diri itu seperti apa. Sampai kapan pun gue gak bakal bisa nemuin jati diri, **kecuali gue mati. Jati diri gue berarti mati.**”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **belasungkawa** karena secara langsung mitra tutur dengan santun memberi penjelasan kepada penutur agar penutur dapat memahami apa yang diucapkan oleh mitra tutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Kecuali gw mati, jati diri gw berarti mati”**. Tuturan ini terjadi dan dituturkan oleh Abidzar (Mt) yang saat itu sedang berbincang dengan Denny (P) tiba-tiba ada pertanyaan yang utarakan Netizen (P) sebagai penutup *podcast* tersebut. Tindak tutur ekspresif belasungkawa yaitu tuturan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang mendapat musibah dan turut prihatin.

Data 15

- Konteks : Situasi saat Abidzar (Mt) sedang berada di *podcast* Denny Sumargo ada sebuah pertanyaan dari Netizen (P). Pertanyaan itu sebagai penutup dalam *podcast* tersebut. **(PDS.188/BLS.53.09/2023)**
- Netizen : “Coba dong kasih kepenonton satu ayat atau surah dari Al-Qur’an yang artinya paling penuh arti?”
- Abidzar : “Gini aja deh gak usah dari Al-Qur’an. Balik lagi kebokap gw aja deh yang paling *mining full* dan apa yang pernah bokap gw sampaikan sebelum bokap gw meninggal sempat meng-twitter ‘Pada akhirnya semua orang akan menemukan yang namanya titik jenuh dan disaat itu kita semua akan kembali kepada siapa, kepada yang maha kuasa pastinya’ habis itu ada baca doa ‘Bismikaallahumma ahyaa wabismika amuut’ yang artinya **‘Segala puji bagi Allah yang telah membangunkan kami setelah kami dimatikan atau tidur dan kepadanya kami dibangkitkan, besoknya bokap gw langsung meninggal.’**”

Berdasarkan tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif dengan fungsi **belasungkawa** karena secara langsung penutur menyuruh dengan santun kepada mitra tutur agar mitra tutur mau menjelaskan pertanyaan yang penuh arti darituturan yang dikehendaki oleh penutur. Penanda pada tuturan tersebut terletak pada dialog **“Segala puji bagi Allah yang telah membangunkan kami setelah kami dimatikan atau tidur dan kepadanya kami dibangkitkan, besoknya bokap gw langsung meninggal”**. Tuturan ini terjadi dan dituturkan oleh Abidzar (Mt) yang dapat memperjelas jawaban dari pertanyaan Netizen (P) yang penuh arti dalam kehidupannya. Hal tersebut terdapat tuturan ekspresif ucapan belasungkawa merupakan

tindak tutur yang biasanya terjadi dalam mengekspresikan rasa simpati dan kasihan karena ketidakberuntungan yang dialami oleh mitra tutur.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan, berfokus pada rumusan masalah serta fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen” mengapa peneliti menarik sebuah kesimpulan karena dalam *podcast* tersebut terdapat 7 fungsi tindak tutur ekspresif di antaranya tindak tutur ekspresif berterima kasih, selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa. Total data yang didapatkan sebanyak 56 data beserta fungsi tindak tutur ekspresif yang terdiri atas tindak tutur ekspresif terima kasih sebanyak 3 data, tindak tutur ekspresif selamat sebanyak 15 data, tindak tutur ekspresif memaafkan sebanyak 9 data, tindak tutur ekspresif mengampuni sebanyak 0 data, tindak tutur ekspresif menyalahkan sebanyak 12 data, tindak tutur ekspresif memuji sebanyak 11 data, dan tindak tutur ekspresif belasungkawa sebanyak 6 data. Jadi, dapat disimpulkan penelitian dari tindak tutur ekspresif dalam *podcast* Denny Sumargo “Gw Bukan Cerminan Anak Ustadz, Selalu Salah dan Dihujat Netizen” menentukan bahwa fungsi tindak tutur ekspresif yang paling banyak diucapkan yaitu tindak tutur ekspresif selamat yang berjumlah 15 data karena hasil tuturan pernyataan selamat dari penutur dapat diperoleh dari mitra tutur dengan maksud mengekspresikan ucapan selamat kepada mitra tutur.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian artikel ini tidak akan mungkin terjadi tanpa bimbingan dan dukungan dari Bapak Alber, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing atas waktu, upaya, dan pengertian dalam membantu penyelesaian penulisan artikel ini. Kebijakan dan pengalaman beliau telah menginspirasi saya selama merampungkan penulisan tugas akhir.

Daftar Pustaka

- Adrianto. (2007). Kesantunan berbahasa dalam perpektif hukum Islam. *Jurnal Ilmiah AL-Syir'ah*, 5(2), 1-15. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JIS/article/view/233>
- Apriastuti, N.N.A.A. (2017). Bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas ix unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38-47. doi: [10.23887/jipp.v1i1.11960](https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11960)
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara mata najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. doi: [10.33369/Diksa.V6i1.9687](https://doi.org/10.33369/Diksa.V6i1.9687)
- Astuti, M. D. (2017). *Tindak tutur ekspresif tokoh dalam film tenggelamnya kapan van der wijck* [Skripsi, Universitas Jember].
- Austin, J.L. (1962). *How do to things with words*. The Clarendon Press.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, & Fitria, L. (2018). The concept of student interpersonal communication. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(2). doi: [10.29210/02018259](https://doi.org/10.29210/02018259)
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan berbahasa*. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalana awal*. Rineka Cipta.
- Dyah, W. (2015). Permohonan maaf dalam film ichi rittoru no namaida: Kajian kesantunan berbahasa. *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 82-92. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/229>

- Fauzia, V.S., Haryadi, & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron preman pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33-39. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi/article/view/29855/13199>
- Halawa, N., Gani, E., & Syahrul, R. (2019). Kesantunan berbahasa Indonesia dalam tindak tutur melarang dang mengkritik pada tujuh etnis. *LINGUA*, 15(2), 195-205. doi: [10.15294/lingua.v15i2.17738](https://doi.org/10.15294/lingua.v15i2.17738)
- Halid, E. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam film animasi upin dan ipin siaran televisi swasta MNCTV (Kajian pragmatik). *Ide Bahasa*, 3(2), 71-80. doi: [10.37296/idebahasa.v3i2.70](https://doi.org/10.37296/idebahasa.v3i2.70)
- Hidayah, T., Sudrajat, R.T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film "papa maafin Risa". *Parole*, 3(1), 71-79. doi: [10.22460/p.v3i1p71-80.4466](https://doi.org/10.22460/p.v3i1p71-80.4466)
- Karina, M. F., & Wahyudi, Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam film sejuta sayang untuknya sutradara Hrwin Novianto. *Dialektika*, 2(1), 59-72. doi: [10.58436/jdpbsi.v2i1.1199](https://doi.org/10.58436/jdpbsi.v2i1.1199)
- Montolalu, D.E., Suandi, I.N., & Utama, I.M. (2013). Kesantunan verbal dan nonverbal pada tuturan imperatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Pangudi Luhur Ambarawa Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2, 1-10. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/720
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi penelitian kualitatif pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama*. Rake Sarasin.
- Mulya, I. G. B. A., Hermawan, G.S., & Adnyani, K.E.K. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film ano hi mita hana karya Nishiura Masaki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 7(2), 117-128. doi: [10.23887/jpbj.v7i2.34499](https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i2.34499)
- Murti, S., Muslihah, Nisai, N., & Sari, I.P. (2018). Tindak tutur ekspresif dalam film kehormatan di balik kerudung sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 9-13. doi: [10.31540/silamparibisa.v1i1.7](https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7)
- Ningdyas, A.F., Sari, A.N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A.P.Y. (2023). Tindak tutur lokusi pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas viii dalam blog ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162-176. doi: [10.22236/imajeri.v5i2.10406](https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406)
- Purba, A. (2011). Tindak tutur dan peristiwa tutur. *Pena*, 1(1), 77-91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Rahardi, K. (2003). *Berkenlan dengan ilmu bahasa pragmatik*. Dioma.
- Rohmadi, M. (2017). *Pragmatik teori dan analisis*. Yuma Pustaka.
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. doi: [10.33633/lite.v15i1.2382](https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382)
- Searle, J.R. (1979). Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts. *Essay Collection*, 49. doi: [10.2307/2184707](https://doi.org/10.2307/2184707)
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Pers.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Penerbit Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran pragmatik* (Edisi Revisi). Angkasa.
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam dialog film dignitate sutradara Fajar Nugros serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja*, 1(1), 56-65. doi: [10.30734/jr.v1i1.2631](https://doi.org/10.30734/jr.v1i1.2631)
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Duta Wacana University Press.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik* (Edisi Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni). Pustaka Pelajar.